

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Nursalam (2017) mengemukakan desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang memengaruhi akurasi atau hasil. Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan. Desain penelitian adalah suatu rancangan, aturan atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang mendalami terhadap karakteristik subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi yang relevan (Pakpahan, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang proses pengumpulan datanya meliputi wawancara, observasi secara langsung, dan kajian dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien *Diabetes Mellitus* secara komprehensif dan menyeluruh, serta mengevaluasi masalah asuhan keperawatan *Diabetes Mellitus*.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien dengan Diabetes Melitus yang meliputi pengkajian, Analisa data, diagnose keperawatan, intervensi tindakan, implementasi tindakan dan evaluasi tindakan. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada pasien dengan diagnosa Diabetes Melitus dengan perawatan minimal 3 hari dirumah sakit RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

3.3.1 Lokasi

Lokasi dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Diabetes Melitus dilaksanakan di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Diabetes Melitus dilaksanakan pada 30 Januari 2024 sampai 14 Februari 2024.

3.4 Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah Ny.Y yang beralamat di Desa Jatiperahu, Kecamatan Trenggalek dengan hari rawat 3 hari dengan diagnosa medis Diabetes Mellitus dan hasil pemeriksaan laboratorium di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek. yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar informed consent dan lembar persetujuan menjadi responden.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan Pengumpulan Data

Instrument dan metode pengumpulan data sebenarnya sama halnya dengan evaluasi data, sebab setelah kita memperoleh data maka perlu dilakukan perbandingan data yang telah didapat dengan standart yang telah ditentukan. Bahan atau instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah format asuhan keperawatan KMB dengan Diabetes melitus (Pengkajian, Diagnosa, intervensi, implementasi, sampai evaluasi), pedoman observasi, pengukuran dengan alat, alat pemeriksaan laboratorium, atau dokumen yang relevan. Metode pengumpulan menggunakan data primer (wawancara dan pemeriksaan fisik) dan data sekunder (hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi). Semua proses pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik sesuai protokol kesehatan (inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi), sedangkan data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta dokumentasi.

3.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data peneliti memfokuskan pada penyediaan subjekn, prinsip-prinsip validasi rehabilitasi dan menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga data dapat terkumpul sesuai rencana yang sudah dutetapkan (Nursalam, 2017). Proses pengumpulan data prosedur pengumpulan data meliputi empat tahap yaitu persiapan,tahap kontrak,tahap pelaksanaan dan tahap penutup (Suryono, 2013).

1)Tahap persiapan

- a) Diterbitkan surat pengantar ijin penelitian dengan nomor surat AR.02.02/F.XXI.15.5/60/2024 dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek pada tanggal 31 Januari 2024 untuk melakukan penelitian studi kasus di RSUD dr.Soedomo Trenggalek .
- b) Selanjutnya peneliti mengajukan penelitian dengan menyerahkan surat dari Ketua Prodi Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek ke bagian kordik RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari Ketua Prodi Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang

pada tanggal 31 Januari 2024.

- c) Setelah mengajukan surat izin penelitian ke bagian kordik peneliti mendapatkan surat balasana atau surat persetujuan penelitian dari lokasi tempat pengambilan studi kasus yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan nomor surat 070/61/406.010.001/18.00/2024 tentang persetujuan ijin penelitian asuhan keperawatan pada klien diabetes melitus pada tanggal 06 Februari 2024.
- d) Kemudian setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek Poltekkes Kemenkes Malang, peneliti bekerja sama dengan *CI (clinical instructure)* ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan(klien).

2) Tahap Kontrak

Setelah mendapatkan partisipan sesuai kriteria penelitian ditemukan. Peneliti mengobservasi keadaan klien tersebut. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini partisipan adalah Ny. Y dengan diabetes melitus dengan hari rawat 3 hari perawatan diruang raflesia RSUD dr. Soedomo. Trenggalek. Kemudian peneliti melakukan tindakan orientasi atau memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada klien dan keluarga klien yang mendampingi. Selanjutnya peneliti melakukan inform consent berkaitan dengan meminta

kesediaan klien untuk dijadikan partisipan penelitian secara sukarela tanpa keterpaksaan. Setelah klien menyatakan kesediaannya untuk menjadi partisipan penelitian maka peneliti harus meminta bukti kesediaan klien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Setelah persetujuan didapatkan, peneliti mulai melakukan pengkajian pada klien dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan klien dan keluarga. Peneliti melakukan perkenalan sekaligus untuk pengumpulan data demografi. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara (format pengkajian Keperawatan Medikal Bedah) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan fisik per sistem menggunakan alat seperti termometer, stetoskope, jam tangan, pen light, dan midline. Kemudian hasilnya didokumentasikan dengan cara membaca format pengkajian, hasil pemeriksaan fisik dan mengabungkan dengan dokumen rawat inap klien. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan. Kemudian merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana dan memberikan edukasi, dan mengevaluasi hasil dari tindakan keperawatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari sampai klien pulang.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada klien. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terimakasih pada partisipan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada KTI didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferbility*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono,2015).

Credibility bermakna kebenaran dibuktikan peneliti dengan membaca berbagai literatur, melakukan pendokumentasian saat pengambilan data, dan memvalidasi hasil yang ditemukan kepada semua partisipan. Peneliti juga mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing lahan untuk mendapatkan hasil kredibilitas.

Transfebility adalah sejauh mana penerapan hasil studi kasus pada suatu subyek studi kasus dapat diterapkan pada subyek penelitian yang lain. Peneliti membuat uraian hasil penelitian secara terperinci, jelas dan sistematis yang mudah difahami oleh pembaca sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

Dependabillity adalah kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Didalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus.

Disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan asuhan keperawatan kepada salah satu klien yang menderita Diabetes Melitus.

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui poses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data itu dimulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara dengan klien, catatan lapangan dan yang lainnya. Analisis data pada studi kasus merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras serta kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta dalam suatu tabel yang kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat

diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan langsung berhubungan dengan manusia. Maka segi etika penelitian yang harus diperhatikan dalam penyusunan KTI sebagai berikut:

3.8.1 Informed Consent (lembar persetujuan menjadi informan).

Merupakan pernyataan tertulis kesediaan informan sebagai obyek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Informed consent secara tertulis tidak dilakukan pada penelitian ini, karena data penelitian pada penelitian ini diambil pada saat peneliti/mahasiswa melakukan praktik klinik. Sehingga, peneliti tidak dapat melampirkan lembar *inform consent*, tetapi sebelum melakukan proses asuhan keperawatan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti/mahasiswa adalah memberikan penjelasan kepada klien dan keluarga tentang maksud dan tujuan dari proses asuhan keperawatan yang akan diberikan. Setelah klien menyetujui, maka proses asuhan keperawatan bisa dilakukan.

3.8.2 Anonymity (tanpa nama).

Nama dari responden tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikut sertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisial.

3.8.3 Confidentiality / kerahasiaan.

Artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan / dilaporkan pada hasil Karya Tulis Ilmiah.